

# BABI

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kebersihan sebagai bagian penting dalam Islam, kebersihan dan kesucian adalah penting untuk kesempurnaan anugerah yang Allah berikan kepada para hamba-Nya, karena kebersihan sebagai modal dasar dari kehidupan yang sehat. Sebab kesehatan adalah hadiah yang berharga dan nikmat dari Allah yang tidak ternilai harganya. Sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Ma'idah ayat 6:

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan salat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu supaya kamu bersyukur. (QS: Al-Ma'idah: 6).<sup>1</sup>

Bahkan Nabi Muhammad saw. mengaitkan kebersihan dengan iman seseorang. Rasulullah saw. bersabda:

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2011), hlm. 108.

Artinya: Kesucian itu adalah setengah dari iman (HR. Muslim).<sup>2</sup>

Pada hadist tersebut sangat dapat dipastikan dikatakan bahwa kebersihan dan kesucian merupakan bagian yang nyata tidak dapat dibedakan, dengan demikian orang yang tidak menjaga kebersihan dan kesucian sama saja dengan mengabaikan sebagian dari nilai keimanan, maka ia belum termasuk orang yang beriman secara keseluruhan.

Kebersihan erat kaitannya dengan kesehatan, ketika seseorang peduli dan mau menerima kebersihan, maka kesejahteraannya juga akan terjaga. Agama Islam sangat luar biasa dalam memberi perhatian terhadap masalah kesehatan. Karena kesehatan salah satu komponen yang sangat mendukung dalam melakukan berbagai hal, baik dalam pekerjaan maupun dalam kegiatan ibadah kepada Allah Swt.

Kita diminta untuk tetap bersih karena Islam ingin menjaga aspek kesehatan terhadap diri manusia, sebagaimana diungkapkan Imam asy-syatibhi, bahwa alasan hadirnya Islam adalah untuk menjaga agama, jiwa, akal, raga, harta, dan keturunan. Selanjutnya, dalam melakukan motivasi di balik kehadiran Islam, kesehatan menjadi bagian yang sangat penting. Adanya masalah kondisi kesehatan seseorang, maka biasanya seseorang tersebut sulit untuk melakukan berbagai upaya untuk memenuhi kewajiban dasarnya. <sup>3</sup>

Kebersihan sebagai simbol dalam melihat sehat tidaknya suatu kondisi lingkungan tersebut. Tetapi, bila kita perhatikan kebersihan masih menjadi

---

<sup>2</sup> Abi al-Husain Muslim bin al-Hajjaj, *Sahih Muslim*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1991), hlm. 203.

<sup>3</sup>Sahmiar Pulungan, *Covid 19 dalam Persepektif Fiqih (Studi Kasus Trapi Covid Tentang Kebersihan)*, Qiyas: Jurnal Hukum Islam dan Peradilan, Vol. 5, No. 2, 2020, hlm. 124.

masalah yang perlu kita perhatikan di negara kita. Hal ini terlihat dari lingkungan sekitar yang masih jauh dari kata bersih. Karena masih banyak sampah yang berserakan dimana-mana sehingga menimbulkan berbagai macam masalah seperti banjir, bau tidak sedap dan lain sebagainya.

Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2020 timbulan sampah secara nasional mencapai 28.185.534,12 ton/tahun. Berdasarkan jenis komposisi sampah menunjukkan bahwa sebanyak 40,5% merupakan sampah organik berupa sisa makanan, di mana 32,5% sampah berasal dari rumah tangga, dan 20,9% berasal dari pasar tradisional.<sup>4</sup>

Salah satu kota yang menjadi perhatian adalah Kota Medan, di mana berdasarkan informasi dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan sebesar 58% sampah dari rumah tangga, 10% sampah pasar, dan 2% dari sampah sungai serta 30% lainnya dari perkantoran, taman dan jalan, serta industri.<sup>5</sup> Sampah menumpuk dan tersebar di TPS/TPA, bahkan masih banyak berserakan di jalanan.

Sampah yang berserakan dimana-mana dengan itu Yayasan Budaya Hijau Indonesia melakukan strategi untuk memanipulasi penumpukan sampah dengan cara penerapan daur ulang. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa sampah adalah bagian sisa dari kegiatan sehari-hari manusia serta proses alam yang berbentuk padat. Dalam pasal 2 ayat 1, sampah yang diolah kembali, yaitu sampah rumah tangga, sampah sejenis sampah rumah tangga, dan sampah spesifik. Pasal 5 memberikan pengertian bahwa

---

<sup>4</sup>Nurul Jadid, dkk, *Aplikasi Eco Enzyme sebagai Bahan Pembuatan Sabun Antiseptik*, Sewagati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 6, No. 1, 2022, hlm. 70.

<sup>5</sup>Dumora Jenny Margaretha Siagian, *Peranan dan Dinamika Agen Dalam Keberlanjutan Bank Sampah di Kota Medan*, Diss. UNIMED, 2019, hlm. 7.

pemerintah dan pemerintahan daerah bertugas menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan sehat sesuai dengan tujuan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang. Tetapi, seseorang atau komunitas dapat melakukan pengolahan sampah dengan izin kepala daerah sesuai dengan wewenang sesuai dengan Pasal 17 Ayat 1.<sup>6</sup> Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0004400.AH.01.4 Tahun 2017 dengan itu terbentuklah Yayasan Budaya Hijau Indonesia dan memperoleh izin untuk melakukan pengolahan sampah. Sampah yang didaur ulang adalah sampah organik. Sampah organik merupakan sampah yang dapat terurai oleh tanah, contohnya dedaunan, sayuran, buah maupun kulit buah.

Yayasan Budaya Hijau Indonesia melakukan inovasi dengan melaksanakan pembuatan *eco enzyme* dari sampah organik guna untuk mengurangi sampah yang berserak dimana-mana. Selain itu, sampah botol plastik juga dapat dimanfaatkan sebagai wadah dalam pembuatan *eco enzyme* tersebut.

*Eco enzyme* adalah produk katalis ramah lingkungan yang tidak berbahaya bagi produk ekosistem yang sangat bermanfaat, mudah digunakan dan mudah dibuat. Siapa pun dapat dengan mudah membuat produk ini, bahan-bahan yang digunakan sederhana dan mudah didapatkan. Bahan tersebut hanya sampah organik yang terdiri dari sayuran dan buah-buahan yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk tersebut, serta air dan gula sebagai sumber karbon. Gula yang digunakan adalah gula pasir yang belum melalui proses *blanching*, misalnya gula pasir merah untuk membatasi kemungkinan residu senyawa kimia yang

---

<sup>6</sup> Undang-Undang No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah

digunakan dalam proses *blanching* gula tersebut. Selain itu, biaya gula pasir merah yang bersahaja secara finansial lebih murah.<sup>7</sup>

Tujuan pembuatan *eco enzyme* ini salah satunya untuk mengurangi sampah organik. Selain itu, untuk penambahan income pendapatan masyarakat untuk menuju kesejahteraan dalam ekonomi dan kesejahteraan lingkungan.

Kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi masyarakat yang terpenuhinya kebutuhan dasar berupa sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan dan pekerjaan.<sup>8</sup> Kesejahteraan sebagai tolak ukur bagi masyarakat yang memiliki kondisi sejahtera.

Kesejahteraan didefinisikan sebagai kemampuan keluarga untuk mengatasi setiap masalah kehidupan yang adil dan dapat memenuhi kebutuhan hidup layak, sehat, dan produktif. Berdasarkan informasi BPS, masih ada sekitar 28 juta orang, atau 10,8% dari total penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan atau masyarakat yang tidak dapat memenuhi semua kebutuhan pokoknya.<sup>9</sup>

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk kebutuhan pokok dan kebutuhan akan lingkungan yang bersih dan berkelanjutan, penting untuk merencanakan gagasan kombinasi dan kerja sama antara masyarakat, pemerintah, dan lingkungan. Ide tersebut muncul dengan konsep mengolah sampah organik menjadi *eco enzyme* dan membantu sebuah *eco-community*, atau komunitas yang

---

<sup>7</sup> Titin Rahmayanti Rambe, *Sosialisasi dan Aktualisasi Eco-Enzyme sebagai Alternatif Pengolahan Sampah Organik Berbasis Masyarakat di Lingkungan Perumahan Cluster Pondok II*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 2, No. 1, 2021, hlm. 39.

<sup>8</sup> Suminartini dan Susilawati, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, Comm-Edu (Community Education Journal), Vol. 3, No. 3, 2020, hlm. 230.

<sup>9</sup> Rizki Afri Mulia dan Nika Saputra, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang*, Jurnal El-Riyasah, Vol. 11, No. 1, 2020, hlm. 68.

mencintai dan menghargai lingkungan, yang berfokus pada pengolahan sampah organik rumah tangga menjadi produk yang ramah lingkungan dan kemudian mendistribusikannya secara komersial. *Eco-community* memanfaatkan ide penanganan sampah dari suatu kawasan menjadi *eco enzyme* yang dimanfaatkan sebagai kompos alami di lahan hortikultura terdekat, kegunaan lainnya, yaitu untuk kombinasi pembersih lantai, disinfektan, sabun, dan manfaat lainnya.

Adanya Yayasan Budaya Hijau Indonesia ini sangat memberikan dampak positif secara langsung bagi masyarakat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian, yaitu: strategi pengolahan sampah organik Yayasan Budaya Hijau Indonesia dalam mensejahterakan masyarakat di Kelurahan Besar Kecamatan Medan Labuhan.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk memudahkan dalam mencari dan menetapkan hasil dari proposal skripsi ini, peneliti membuat beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana strategi pengolahan sampah organik Yayasan Budaya Hijau Indonesia dalam mensejahterakan masyarakat di Kelurahan Besar Kecamatan Medan Labuhan?
2. Bagaimana hasil pengelolaan sampah organik yang dilakukan oleh Yayasan Budaya Hijau Indonesia di Kelurahan Besar Kecamatan Medan Labuhan?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi Yayasan Budaya Hijau Indonesia saat melaksanakan pengolahan sampah organik bersama dengan masyarakat di Kelurahan Besar Kecamatan Medan Labuhan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui profil dan strategi pengolahan sampah organik Yayasan Budaya Hijau Indonesia dalam mensejahterakan masyarakat di Kelurahan Besar Kecamatan Medan Labuhan.
2. Mengetahui hasil dari pengolahan sampah organik yang dilakukan oleh Yayasan Budaya Hijau Indonesia di Kelurahan Besar Kecamatan Medan Labuhan.
3. Mengetahui kendala yang dihadapi Yayasan Budaya Hijau Indonesia saat melaksanakan pengolahan sampa organik bersama masyarakat di Kelurahan Besar Kecamatan Medan Labuhan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan data kepada berbagai peneliti lain dan informasi bagi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam tentang mensejahterakan masyarakat melalui pengolahan sampah organik.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para peneliti berupa fakta-fakta temuan dalam penelitiannya untuk meningkatkan daya, kritis, dan analisis peneliti sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan

dalam praktek mensejahterakan masyarakat dalam pengolahan sampah organik.

#### **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini, penting untuk memahami arti dari istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

##### 1. Strategi

Strategi dapat digambarkan sebagai aktivitas perubahan untuk merespon keadaan lingkungan tertentu yang dapat dianggap signifikan, di mana aktivitas perubahan diselesaikan dengan sengaja berdasarkan perenungan yang masuk akal. Seperti yang ditunjukkan oleh Quin, strategi adalah struktur atau rencana yang menggabungkan tujuan utama, kebijakan, dan rencana suatu tindakan yang akan dilakukan dalam suatu kegiatan yang menjadi suatu kesatuan yang utuh.<sup>10</sup> Strategi disini dimaksud bagaimana strategi Yayasan Budaya Hijau Indonesia mensejahterakan masyarakat dalam pengolahan sampah organik.

##### 2. Pengolahan Sampah Organik

Pengolahan sampah organik, yaitu proses pemilahan atau menangani sampah saat ditumpukan sampai pada tahap pembuangan akhir, sampah organik ini adalah sampah yang dapat terurai dan membusuk contohnya seperti sisa sayuran, buah-buahan, daun dan sebagainya. Salah satu

---

<sup>10</sup>Sesra Budio, *Strategi Manajemen Sekolah*, Jurnal Menata: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 2, 2019, h. 60.



pengolahan sampah organik itu dapat diolah menjadi produk *eco enzyme*. *Eco enzyme* merupakan hasil fermentasi dari campuran air, gula, dan sampah organik yang hasilnya dapat dimanfaatkan baik di bidang, pertanian, peternakan, rumah tangga maupun di bidang industri.

### 3. Yayasan Budaya Hijau Indonesia

Yayasan Budaya Hijau Indonesia adalah sebuah organisasi nirlaba yang bergerak untuk mengajak semua orang mencintai lingkungan hidup lewat pembentukan Duta Lingkungan Hidup dimanapun untuk membibitkan, menanam, merawat, dan menjaga pohon. Tumbuh kembang alam tidak membutuhkan manusia tetapi tumbuh kembang manusia bergantung kepada alam. Yayasan Budaya Hijau Indonesia ini membentuk relawan *eco enzyme* diberbagai provinsi dan kota. Yayasan Budaya Hijau Indonesia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Yayasan Budaya Hijau Indonesia yang berada di Kelurahan Besar Kecamatan Medan Labuhan.

### 4. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat ialah sebuah sistem kebutuhan, sosial, materi, dan spritualitas diikuti oleh rasa aman, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin dalam menunjang kualitas hidup diri sendiri, rumah tangga, dan masyarakat. Kesejahteraan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aspek kepedulian lingkungan, kemudian sosial, dan ekonomi.

## **F. Sistematika Penulisan**

Penyusunan skripsi ini disusun secara sistematis dalam menentukan pembahasan yang terkait. Pembahasannya di mulai dari pendahuluan hingga penutupan yang terdiri dari bagian dan sub bagian yang saling berkaitan.

Bab I, ialah pendahuluan, yang mencakup dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II, adalah landasan teoritis, yang membahas tentang: strategi, kesejahteraan masyarakat, pengolahan sampah organik, dan kajian terdahulu.

Bab III, merupakan berisi tentang metode penelitian, yang meliputi lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data dan informan penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

Bab IV, merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang strategi pengolahan sampah organik dan membahas persoalan yang tercantum dalam rumusan masalah yang terdiri dari hasil dari pengolahan sampah organik yang dilakukan Yayasan Budaya Hijau Indonesia dalam mensejahterakan masyarakat dan kendala dalam proses pengolahan sampah organik.

BAB V, merupakan penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran, dan diakhiri dengan daftar pustaka.